

**KRITIK SOSIAL DALAM SAJAK ALANG-ALANG
KARYA ABDUL WACHID B.S.
(Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
Ahmad Dahlan
NIM. 1423102006**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dahlan

Nim : 1423102006

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **KRITIK SOSIAL DALAM SAJAK ALANG-ALANG
KARYA ABDUL WACHID B.S. (Analisis
Hermenutika Paul Ricoeur)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWO

Purwokerto, 8 November 2018

Yang menyatakan;



Ahmad Dahlan

Nim. 1423102006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**KRITIK SOSIAL DALAM SAJAK ALANG-ALANG
KARYA ABDUL WACHID B.S.
(ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR)**

yang disusun oleh Saudara: **Ahmad Dahlan**, NIM. **1423102006** Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas **Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Desember 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Dr. Musta'in M.Si
NIP 19710302 200901 1004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

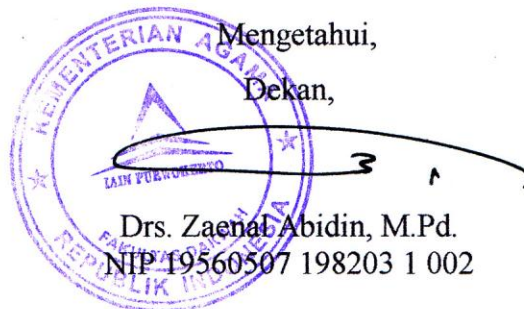

Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Penguji Utama,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengetahui,

Dekan,


Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi pada penulisan skripsi dari Ahmad Dahlan, NIM. 1423102006 yang berjudul:

KRITIK SOSIAL DALAM SAJAK ALANG-ALANG KARYA ABDUL WACHID B.S. (Analisis Hermenutika Paul Ricoeur)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto. 8 November 2018

Pembimbing

IAIN PURW



Dr. Musta'in, S.Pd. M.Si.
NIP. 197103022009011004

**KRITIK SOSIAL DALAM SAJAK ALANG-ALANG
KARYA ABDUL WACHID B.S.
(Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)**

AHMAD DAHLAN

NIM: 1423102006

E-mail: achmaddahlandd1@gmail.com

Jurusan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keinginan penulis untuk mengetahui kritik sosial dalam sajak *Alang-alang* karya Abdul Wachid B.S. yang kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Sajak *Alang-alang* merupakan satu di antara 56 judul sajak dalam buku *Nun* karya Abdul Wachid B.S. yang ditulisnya antara tahun 1998-1999 dan diterbitkan oleh Penerbit Cinta Buku, Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa kiasan metafora dalam sajak “Alang-alang” karya Abdul Wachid B.S; (2) menjelaskan makna simbol “Alang-alang” dalam sajak “Alang-alang” karya Abdul Wachid B.S; (3) menguraikan kritik sosial dalam sajak tersebut. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, karena sesuai dengan objek dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Objek yang dikaji adalah bahasa kiasan metafora dan simbol yang diungkapkan Abdul Wachid B.S. dalam sajak “Alang-alang.” Wujud data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat dalam sajak tersebut. Sumber data primer atau utama adalah teks sajak “Alang-alang,” yang terdapat dalam buku *Nun* karya Abdul Wachid B.S. sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, khususnya penelitian sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non interaktif, yakni analisis isi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan langkah-langkah, antara lain: (1) membaca sajak “Alang-alang” berulang kali; (2) mempelajari teori yang relevan dengan tema penelitian, yakni hermeneutika Paul Ricoeur; (3) mencatat semua data yang berupa kata, frasa, klausa atau kalimat penting yang terdapat dalam sajak tersebut. Sedangkan teknik analisis data antara lain langkah objektif (penjelasan), reflektif (pemahaman), filosofis, penafsiran dan perumusan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis simpulkan, berikut: *pertama*, metafora dalam sajak “Alang-alang” didominasi metafora tenor (pokok) dan *vehicle* (penjelasan); *kedua*, simbol “Alang-alang” dalam sajak “Alang-alang” menyiratkan rakyat yang menempati posisi paling penting di dalam sebuah Negara; *ketiga*, kritik sosial dalam sajak “Alang-alang” adalah kritik pada penguasa yang selalu membohongi masyarakat dengan janji-janji manis, juga kritik atas tindakan rakyat yang senang melakukan kerusuhan dan permusuhan.

Kata Kunci: Kritik Sosial, *Alang-alang*, Hermeneutika

MOTTO

*“Aku mencintai hutan. Tidak enak tinggal di keramaian:
di sana banyak mereka yang bernafsu.”*

(Friedrich Nietzsche)¹



¹ Seorang filsuf Jerman dan ahli peneliti teks-teks kuno, kritikus budaya, penyair dan komposer. Lahir di Saxony, Prussia 15 Oktober 1844 dan meninggal 25 Agustus 1900.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan terima kasih, serta penghormatan yang setinggi-tingginya teruntuk: Sri Warianti (Emak) dan Sutawi (Bpk); yang separuh jiwaku ada padanya; Untuk keteladanan laku Mbah Umi (nenek) dan Mbah Kateni (kakek) di alam kubur yang senantiasa saya kagumi; Untuk keempat saudara sepusar, Lilis Widya Wati, Indah Arum sari, Riris Novita Sari dan Aril Mirza; juga yang selalu terkenang, Mayang.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Tuhan., yang telah memberikan cinta kasih-Nya pada kita semua sehingga dapat senantiasa menebar kasih dan sayang pada sesama makhluk. Selawat dan salam juga penulis tujukan pada Nabi Muhammad ﷺ sebagai panutan terbaik segenap alam.

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak, baik dukungan berupa moril mau pun materil. Bersama ini penulis sampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi membantu, di antaranya:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Muridan, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto
6. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini
7. Dr. Mustain, S.Pd, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian. Terima kasih atas ketulusan dan kesabaran memandu penulis menyelesaikan penelitian ini
8. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, khususnya para dosen pengajar
9. Teman-teman seperjuangan KPI-A 2014 yang telah turut memberikan dukungan moril dan materil pada penulis selama ini
10. Teman-teman kepenulisan staintpress yang telah memberikan koreksi dan masukan dalam penelitian ini

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya. Semoga Tuhan berkenan membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan yang hakiki. Demikian penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kecacatan, maka saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dari pembaca pada umumnya, sehingga dapat menjadi sumbangsih keilmuan di masa mendatang.

Purwokerto, 8 November 2018

Penulis,



Ahmad Dahlan
NIM: 1423102006

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Pikir	12
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Hakikat Kritik Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kritik Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sebab Kritik Sosial	Error! Bookmark not defined.
B. Hakikat Puisi	Error! Bookmark not defined.
C. Sajak <i>Alang-alang</i>	Error! Bookmark not defined.
D. Konsep Hermenutika Paul Ricoeur.....	Error! Bookmark not defined.
1. Metafora	Error! Bookmark not defined.

2. Simbol	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Jenis dan Pendekatan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Subjek dan Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Langkah-langkah Pengolahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV BIOGRAFI DAN INTERPRETASI MAKNA METAFORA,.....	Error! Bookmark not defined.
SIMBOL, SERTA KRITIK SOSIAL	Error! Bookmark not defined.
DALAM SAJAK <i>ALANG-ALANG</i>	Error! Bookmark not defined.
A. Biografi Penulis Buku <i>Nun</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Konteks Penulisan Sajak <i>Alang-alang</i> Karya Abdul Wachid B.S.....	Error! Bookmark not defined.
C. Sajak “Alang-alang” dalam Buku <i>Nun</i> Karya Abdul Wachid B.S.	Error! Bookmark not defined.
1. Metafora dalam Sajak <i>Alang-alang</i> Karya Abdul Wachid B.S.	Error! Bookmark not defined.
2. Simbol “Alang-alang” dalam Sajak <i>Alang-alang</i> Karya Abdul Wachid B.S.	Error! Bookmark not defined.
3. Kritik Sosial Sajak <i>Alang-alang</i> Karya Abdul Wachid B.S.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	14
A. Simpulan	14
B. Saran.....	14
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sajak Alang-alang Bait I.....	41
Gambar 2	Sajak Alang-alang Bait II.....	42
Gambar 3	Sajak Alang-alang Bait III.....	43
Gambar 4	Sajak Alang-alang Bait IV.....	44
Gambar 5	Sajak Alang-alang Bait V.....	45
Gambar 6	Sajak Alang-alang Bait VI.....	46
Gambar 7	Sajak Alang-alang Bait VII.....	47
Gambar 8	Sajak Alang-alang Bait VIII.....	48
Gambar 9	Sajak Alang-alang Bait IX.....	49
Gambar 10	Sajak Alang-alang Bait X.....	50
Gambar 11	Sajak Alang-alang Bait XI.....	52
Gambar 12	Sajak Alang-alang Bait XII.....	53
Gambar 12	Sajak Alang-alang Bait XIII.....	55
Gambar 14	Sajak Alang-alang Bait XIV.....	56

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah dengan media sastra bukanlah hal yang aneh, sebab sastra Islam sesungguhnya secara *de facto* sudah hadir bersamaan dengan turunnya Al-Qur'an. Kehadiran Al-Qur'an menjadi inspirasi utama yang mempengaruhi budaya umat manusia, termasuk dalam hal bersastra. Al-Qur'an telah memberikan celupan baru, yaitu celupan tauhid yang kemudian muncul Hadits Nabi ﷺ di antaranya adalah sebagai penjelas makna Al-Qur'an, dan contoh nyata atas pengamalan Al-Qur'an. Imam al-Syafi'i, Imam Ibn al-Mubarak, Imam Ibn Hajar al-'Asqalani, dan para imam lainnya dari kalangan salaf adalah ulama atau yang juga sastrawan. Selain menyampaikan ajaran Islam dengan tulisan ilmiah, mereka juga menyampaikan dakwah Islam dengan media karya sastra, berupa syair-syair yang indah.

Di Indonesia, para pendakwah Islam dari sejak Islam masuk pertama kali sampai sekarang tidak bisa dilepaskan dari tradisi itu. Sudah tidak terhitung jumlah syair, atau syiiran yang tercipta untuk menyampaikan ajaran Islam. Sejak zaman para wali sampai sekarang, ribuan syair terus bergema. Di antara ulama dan da'i yang dikenal menggunakan media sastra dalam menyampaikan dakwah adalah Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Syaikh Hamzah Al Fansuri, Syaikh Samsuddin Al Sumatrani, Syaikh Muhammad Arsyad Al Banjari, Syaikh Abdus Shamad Al Palimbani, Syaikh Mahfudz At

Tarmasi, Kyai R. Asnawi Kudus, Kyai Bisri Musthafa Rembang, Kyai Muslih Mranggen, Kyai Abdullah Umar Semarang dan lain sebagainya.²

Sastra (puisi) adalah satu media dakwah, selalu diperbincangkan dalam riuh maupun sunyi. Sastra memang selalu seksi untuk diperbincangkan, sampai akhirnya ada pertanyaan apakah sastra masih kontekstual dengan persoalan masa kini. Untuk menjawab pertanyaan itu, harus diakui bahwa sastra selalu diperebutkan oleh kekuasaan Orde Baru, Orde Lama, dan Orde Reformasi. Menyadari bahwa sastra bukan merupakan teori yang bisa dipraktikkan seketika. Ia gerak dan digerakkan, hidup dan dihidupkan oleh sesuatu yang tidak disadari namun terjadi. Sebuah karya sastra pada umumnya, tidak hanya mampu menyuguhkan rangkaian kata dan bahasa yang estetis dan segar, tetapi juga harus memuat makna yang mendalam, baik yang tersirat maupun sengaja ditegaskan oleh penulisnya.³

Perkembangan puisi Indonesia dimulai sekitar pertengahan abad ke-19, sebagai negeri yang dulu dikenal sebagai Hindia Belanda, masyarakat mulai mengembangkan media massa cetak. Demikian perkembangan sastra Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan penerbitan; sejak awal, dalam berbagai penerbitan disediakan ruangan untuk sastra, terutama puisi.⁴

² Habiburrahman El Shirazy. Berdakwah dengan Puisi (Kajian Intertekstual Puisi-Puisi Religius Taufiq Ismail). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 2, No.1, 1-22. (Komisi Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia Pusat, 2014). Hlm. 36. Diambil dari: <http://journal.stainkud.us.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/462/432>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 17.14 WIB.

³ Matdon. "Sastra dan Kritik Sosial." Diambil dari: <https://nasional.sindonews.com/read/996615/149/sastra-dan-kritik-sosial-1430630178>. Diakses tanggal 31 Juli 2018. Jam 14.00 WIB.

⁴ Sapardi Djoko Damono: "Kesusastraan Indonesia Sebelum Kemerdekaan." Diambil dari: <http://salihara.org/sites/default/files/25-kalamonline-makalah-sapardi-djoko-damono.pdf>. Diakses tanggal 12 Juli 2018. Jam 14.32 WIB.

Sastra membahas segala hal yang berhubungan dengan kemanusiaan. Karya sastra sebagai bacaan yang bernilai dapat memberikan manfaat positif bagi kehidupan bermasyarakat dalam membangun peradaban manusia, seperti yang dikatakan *Horatius dulce et utile*, menghibur dan bermanfaat. Karya sastra selain menyajikan estetika bentuk juga menyajikan gagasan pengarang yang mengandung nilai kemanusiaan, sehingga sastra dan tata nilai kehidupan manusia merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi untuk mewujudkan peradaban.⁵

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya sastra seni yang sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan. Sebagai salah satu hasil kesenian, karya sastra mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, nikmat, haru, menarik perhatian dan menyegarkan penikmatnya. Endraswara menyatakan bahwa banyak gagasan tentang nilai budi pekerti dalam karya sastra, di antaranya terdapat dalam puisi, dongeng, cerita rakyat, drama, dan bentuk karya sastra lainnya.⁶

Rendra sebagai salah satu penyair kawak Indonesia disebut sebagai pelopor sastra mimbar (puisi Pamflet), sebagai bentuk kesadaran penyair untuk memberontak terhadap perilaku semenamena penguasa. Ia menggunakan bahasa yang jernih, lugas dan terukur, juga mampu merefleksikan kenyataan yang tengah terjadi, syair Rendra seakan menjadi

⁵ Muhamad Burhanudin. Nilai Humanisme Syiir Pesantren. *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 6, No.1, 1-8, ISSN: 2252-6315. (Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2017). Hlm. 36. Diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 21.17 WIB.

⁶ Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Widyautama, 2003). Hlm. 183.

penyambung lidah masyarakat yang ingin melakukan perlawanan pada masanya, begitu halnya Chairik Anwar, Wiji Thukul dan lain sebagainya.

Teks karya sastra (sajak), seringkali mempunyai makna yang berbeda dari makna leksikal, yaitu makna yang terdapat di kamus, atau dapat juga bermakna ganda. Sebuah karya sastra diperlukan pemahaman makna secara kontekstual, artinya makna tersebut memiliki peranan penting karena untuk mengetahui makna kata dalam karya sastra diperlukan pengetahuan di luar bahasa terkait konteks yang mengelilingi teks sastra itu sendiri. Atas dasar itu maka perlu adanya sebuah kajian puisi yang uraiannya lebih mendalam, sistematis, tetapi praktis untuk memahami suatu karya puisi.⁷

Beberapa waktu lalu puisi Ibu Indonesia karya Sukmawati Soekarnoputri yang dibaca dalam acara 29 Tahun *Anne Avantie Berkarya di Indonesia Fashion Week 2018* menjadi perdebatan yang kontroversial. Puisi tersebut dianggap mengandung unsur SARA oleh beberapa golongan masyarakat, namun anggapan seperti itu kiranya perlu ditinjau kembali dengan cara analisis melalui pendekatan yang relevan sebagai upaya untuk mengetahui makna puisi sebenarnya.

Berangkat dari alasan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti sajak *Alang-alang* dalam buku kumpulan puisi *Nun* karya Abdul Wachid B.S. Menurut pendek pengamatan penulis di dalam sajak *Alang-alang* terdapat muatan kritik sosial. Kritik sosial merupakan bagian dari dakwah yang mana

⁷ Sidik Nirmolo. Memahami Air Dalam Tiga Sajak Soedjarwo sebuah Kajian Hermeneutika. *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Diponegoro Semarang, 2017). Hlm. 14-15. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/55562/>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2017. Jam 19.23WIB.

dalam hal ini media yang digunakan Abdul Wachid B.S. untuk berdakwah adalah melalui sastra atau puisi.

Dasar utama menjadikan sajak *Alang-alang* layak diteliti karena: *pertama*, sajak *Alang-alang* dalam buku puisi *Nun* bertitimangsa antara tahun 1998-1999 (Era reformasi), namun baru terbit tahun 2017 bersama sajak-sajak yang rata-rata bertitimangsa tahun 2016; *kedua*, di dalam sajak *Alang-alang* terdapat nuansa dakwah yaitu kritik sosial; *ketiga*, sajak *Alang-alang* adalah yang paling relevan dengan kebutuhan penelitian yang akan penulis lakukan daripada sajak-sajak lain yang terdapat di dalam buku *Nun*; *keempat*, belum ada yang meneliti puisi tersebut.

Dikarenakan fokus kajian dalam penelitian ini adalah puisi dan *Alang-alang* (sajak) berbentuk teks, maka peneliti menggunakan teori Hermeneutika Paul Ricoeur.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kritik Sosial

Kritik sosial menurut Abar adalah suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks ini kritik sosial merupakan salah satu bagian penting dalam memelihara

sistem sosial. Berbagai tindakan sosial maupun individual yang menyimpang secara sosial maupun nilai moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah sistem sosial. Dalam pengertian tersebut kritik sosial harus dilakukan berdasarkan norma atau aturan yang ada dalam suatu sistem.⁸

Fokus dalam penelitian ini bukan untuk membongkar ideologi pengarang, namun penulis berusaha menafsirkan sajak sesuai dengan kebutuhan zamannya, yakni Kritik Sosial dalam sajak *Alang-alang* dari memahami Metafora dan Simbol berdasarkan analisis hermenutika Paul Ricoeur.

2. Sajak *Alang-alang*

Merupakan satu di antara 56 buah puisi yang terhimpun dalam buku puisi *Nun* karya Abdul Wachid B.S. terbit tahun 2017 di Penerbit Cinta Buku, Yogyakarta.

3. Hermenutika Paul Ricoeur

Secara etimologis, kata “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan. Dalam mitologi Yunani, kata ini sering dikaitkan dengan tokoh bernama Hermes, seorang utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter kepada manusia. Tugas menyampaikan pesan berarti juga mengalihbahasakan ucapan para Dewa

⁸ Ardi Kurniawan. Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahastra*. Volume 2, No.1, 1-17, ISSN: 2548-4583. (Universitas Ahmad Dahlan, 2017). Hlm. 4. Diambil dari: <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/2180/1367>. Diakses tanggal 4 Agustus 2018. Jam 21:15 WIB.

ke dalam bahasa yang dapat dimengerti manusia. Pengalihbahasaan sesungguhnya identik dengan penafsiran yang kemudian pengertian kata hermeneutika memiliki kaitan dengan sebuah penafsiran atau interpretasi. Hermeneutika Paul Ricoeur tidak mencari kesamaan antara maksud penyampai pesan dan penafsir. Titik berangkat memahami objek penelitian adalah dengan analisis metafora dan simbol dalam teks. Tugas hermeneutika adalah menafsirkan makna dan pesan seobjektif mungkin sesuai dengan kebutuhan zamannya.⁹ Perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini, penulis tidak sedang melakukan kajian kritik sastra, namun berupaya menafsirkan sajak “*Alang-alang*” dengan langkah-langkah Hermeneutika yang ditawarkan Paul Ricoeur.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Metafora dalam Sajak “*Alang-alang*” Karya Abdul Wachid B.S?
2. Apa Makna Simbol “*Alang-alang*” dalam sajak *Alang-alang* Karya Abdul Wachid B.S.?
3. Bagaimana Kritik Sosial dalam Sajak “*Alang-alang*” Karya Abdul Wachid B.S?

⁹ Acep Iwan Saidi. Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks. *Jurnal Sositoteknologi*. Volume, 7, No13, 1-7. (KK Ilmu Kemanusiaan FSRD ITB Indonesia, 2008). Hlm. 376-377. Diambil dari: <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/996/605>. Diakses tanggal 31 Juli 2018. Jam 14.22 WIB.

D. Tujuan

Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹⁰ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan Metafora dalam Sajak “ *Alang-alang*,” pada Buku Puisi *Nun* Karya Abdul Wachid B.S.
2. Menginterpretasikan Makna Simbol “*Alang-alang*,” dalam sajak *Alang-alang* pada Buku Puisi *Nun* Karya Abdul Wachid B.S.
3. Menginterpretasikan Kritik Sosial dalam Sajak “*Alang-alang*,” pada Buku Puisi *Nun* Karya Abdul Wachid B.S.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang Kritik Sosial, Metafora dan Simbol dalam Sajak “*Alang-alang*,” pada Buku Puisi *Nun* Karya Abdul Wachid B.S.
 - b. Sebagai bahan informasi sekaligus rujukan bagi peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi pembaca sastra (sajak) di Indonesia, terutama sebagai bahan kajian di kalangan akademisi;

¹⁰ Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian “Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian.”* (Yogyakarta:UIN-Maliki Press, 2010). Hlm. 8.

- b. Dapat memperkaya wawasan peneliti sastra sajak demi tercapainya kemajuan sastra di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang “Kritik Sosial dalam Sajak *Alang-alang* pada Buku Puisi *Nun* karya Abdul Wachid B.S. dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Meski demikian, ada beberapa penelitian yang mengkaji puisi Abdul Wachid B.S. yang lain, di antaranya:

Pertama, tesis oleh Heru Kurniawan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora tahun (2009) yang berjudul “*Mistisisme Cahaya pada Kumpulan Puisi Rumah Cahaya Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Metafora dan Simbol dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur.*” Adapun metodologi penelitian yang dipakai mengarah pada penjelasan deskriptif kualitatif. Isi pembahasan meliputi metafora, simbol dan konsep mistisisme cahaya, yang mana “cahaya” dimaknai sebagai “ruh” yang dibangun di atas wacana “aku lirik” sebagai “tubuh.” dan “cahaya” sebagai “hidayah” atau “jiwa yang terang.”¹¹

Kedua, jurnal oleh Atikanuari Defiliani mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Semiotika.*” Metode dalam penelitian ini

¹¹ Heru Kurniawan. *Mistisisme Cahaya pada Kumpulan Puisi Rumah Cahaya Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Metafora dan Simbol dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. Tesis.* (Yogyakarta: Program Studi Sastra Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2009). Hlm. 197-198. Diambil dari: <http://digilib.fib.ugm.ac.id/mobile/read/2d230ecb19dd5f22e3df2e05e857a903>. Diakses tanggal 23 Juli 2018. Jam 3.04 WIB.

menggunakan data dari buku kumpulan puisi *Yang* karya Abdul Wachid B.S, yang pertama kali diterbitkan dalam trilogi *Kepayang* dan diterbitkan oleh Griya Abina pada tahun 2011 dengan jumlah halaman 151. Fokus penelitian pada nilai-nilai religius dan unsur puitik dalam kumpulan puisi *Yang*. Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian adalah buku kumpulan puisi *Yang*. Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, wujud nilai religius yang terkandung dalam kumpulan puisi “Yang” karya Abdul Wachid B.S didominasi oleh hubungan manusia dengan Tuhan. Frekuensi kemunculan adalah dua puluh satu kali dalam tujuh puisi; *Kedua*, unsur puitik yang mengekspresikan nilai religius berupa diksi didominasi oleh konotasi dengan jumlah kemunculan empat belas kali. Kiasan didominasi oleh pesonifikasi dengan kemunculan sebelas kali. Citraaan didominasi oleh citraan pendengaran dengan frekuensi kemunculan sebelas kali. Sarana retorika didominasi oleh repetisi dengan frekuensi kemunculan tigabelas kali.¹²

Ketiga, jurnal oleh Faiz Adittian yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo).” Adapun metodologi penelitian yang dipakai adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Inti dari penelitian tersebut mengupas nilai-nilai pendidikan profetik di dalam buku puisi *Hyang* Karya Abdul Wachid B.S. yang mana di sana ditemukan Nilai Transendensi pada puisi “sembah-

¹² Atikanuari Defiliani. Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Puisi “Yang” Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Semiotika. *Jurnal Student*. 1-11. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). Hlm. 637. Diambil dari: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/download/9680/9334>. Diakses tanggal 26 Juli 2018. Jam 15.51 WIB.

yang”, Nilai Liberas pada puisi “Setiap Kepak Sayap Kupu-kupu” dan Nilai Humanisasi pada puisi berjudul “Ahed Tamimi”. Pada bagian kesimpulan dikatakan bahwa puisi Abdul Wachid B.S. tidak hanya mengandung estetika bahasa saja, puisi Abdul wachid B.S. juga mengandung muatan karakter yang bila dilihat dari puisi poretik sejalan dengan sastra profetik Kuntowijoyo. Muatan nilai pendidikan karakter ini, sangat banyak seperti yang terkandung dalam puisi Hyang karya Abdul Wachid B.S. Bila dilihat dari sastra profetik Kuntowijoyo, terbagi ke dalam tiga pilar urama: transendensi (*tu’minuna billah*), humanisasi (*amar makruf*) dan liberasi (*nahi munkar*). Nilai pendidikan profetik berupa nilai transenden terlihat dari puisi-puisi yang mengandung nilai ketauhidan, keimanan, dan kesadaran sebagai hamba Allah yang digunakan oleh penyair sebagai landasan hidup. Nilai liberasi juga disampaikan melalui puisi yang mengandung nilai kepedulian sosial sebagai hubungan antar-sesama manusia. Sedangkan nilai humanisasi terlihat dari puisi-puisi Abdul Wachid B.S. yang banyak membicarakan mengenai persaudaraan, menjaga kedamaian antar-sesama manusia, status sosial-ekonomi, memandang untuh manusia secara total, dan menghormati sesama.¹³ Dengan demikian, yang membedakan kajian ini dengan kajian sebelumnya dapat dilihat dari subyek, obyek, serta teori yang digunakan untuk menafsirkannya.

¹³ Faiz Adittian. Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo). *Jurnal Ta’dib*. Volume 7, No.1. 1-16, ISSN: 1411-8173. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018). Hlm. 43. Diambil Dari: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/3630/2250>. Diakses tanggal 26 Juli 2018. Jam 16.16 WIB.

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada topik mengenai konsep Kritik Sosial dalam sajak “Alang-alang” karya Abdul Wachid B.S. Adapun penelitian menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur untuk membahas sajak tersebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pembahasan dalam topik ini tidak terlepas dari teori hermeneutika Paul Ricoeur yang aturan kerjanya berangkat dari analisis struktur bahasa kiasan metafora dan simbol untuk dapat menginterpretasikan Kritik Sosial dalam sajak *Alang-alang*. Demikian rumusan masalah dalam penelitian ini nantinya dapat terjawab.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan untuk mempermudah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab ke-I. Memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab ke- II. Landasan teori, secara khusus memusatkan tinjauan antara lain: hakikat kritik sosial, pengertian puisi, sajak alang-alang, hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab ke-III. Merupakan bab metodologi penelitian; meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian,

langkah pengolahan data, analisis data penyajikan interpretasi terkait sajak *Alang-alang*.

Bab ke- IV. Merupakan bab pembahasan meliputi biografi penulis buku *Nun*, konteks penulisan sajak *Alang-alang*, metafora, simbol, kritik sosial.

Bab ke-V. Merupakan bab penutup terdiri dari simpulan dan saran. maka di bagian ini membahas simpulan penelitian.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Metafora dalam sajak *Alang-alang* didominasi metafora tenor (pokok) atau Term *vehicle* secara implisit;
2. Simbol “Alang-alang” dalam sajak *Alang-alang* menyiratkan rakyat yang menempati posisi paling penting di dalam sebuah Negara.
3. Kritik sosial dalam sajak *Alang-alang* merupakan representasi kritik perilaku penguasa yang condong pada kepentingan pribadi dan golongan; penguasa dalam hal ini bisa diartikan media-media informasi yang melakukan praktik penyebaran berita *hoax*, maupun oknum-oknum yang diberi kepercayaan mengemban amanah rakyat namun tidak bertanggung-jawab. Selain itu, sajak *Alang-alang* merupakan kritik pada Rakyat dalam menyikapi penguasa zalim dengan saling hujat di media sosial, sara, degradasi moral dan sifat toleransi.

B. Saran

Pertama, penulis menyarankan pada penguasa supaya lebih mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan pribadi dan golongan. Rakyat kecil juga turut bersinergi bersama pemimpin menyelesaikan persoalan yang ada sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ; *Kedua*, penelitian sastra (puisi) dengan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur dapat dikatakan masih jarang. Oleh sebab itu, penelitian dengan metode ini perlu ditingkatkan wilayah kajiannya; *Ketiga*,

penelitian ini memfokuskan kajian pada metafora, simbol dan kritik sosial dalam sajak *Alang-alang*, maka penulis berharap kepada peneliti berikutnya supaya cakupan pembahasan sajak serupa karya Abdul Wachid B.S. diperluas agar dapat menambah khazanah keilmuan di masa mendatang.

C. Kata Penutup

Penelitian ini sudah membahas tentang interpretasi sajak *Alang-alang* karya Abdul Wachid B.S. Secara stuktur bahasa metaforis didominasi term tenor (pokok) dan *vehicle*; secara simbol merupakan representasi penderitaan rakyat kecil yang menempati posisi penting di dalam sebuah Negara; dan secara kritik sosial pengacu pada kritik perilaku penguasa zalim dan berimbas pada kekecewaan rakyat. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kecacatan. Penulis berharap saran dan masukan dari pembaca pada umumnya agar penelitian ini dapat disempurnakan dan nantinya bisa menjadi tambahan referensi peneliti lebih lanjut.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Bungin, Burhan. 2013. *Analisa Penelitian Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musta'in. 2014. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermenutika Teks Dakwah K.H. Musta'in Ramly*. Yogyakarta: Maghza Pustaka
- Nadhir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Ricoeur, Paul. Terj. 2012. *Teori Interpretasi*. Yogyakarta: Ircisod
- Suwardi, Endraswara. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyautama

JURNAL ONLINE

- Burhanudin, Muhamad. 2017. Nilai Humanisme Syiir Pesantren. *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 6, No.1, 1-8, ISSN: 2252-6315. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 21.17 WIB.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2014. Berdakwah dengan Puisi (Kajian Intertekstual Puisi-Puisi Religius Taufiq Ismail). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Volume 2, No.1, 1-22. Komisi Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia Pusat. Diambil dari: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/462/432>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 17.14 WIB.

- Kurniawan, Ardi. 2017. Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahastra*. Volume 2, No.1, 1-17, ISSN: 2548-4583. Universitas Ahmad Dahlan. Diambil dari: <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAISTRA/article/view/2180/1367>. Diakses tanggal 4 Agustus 2018. Jam 21:15 WIB.
- Iwan Saidi, Acep. 2008. Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks. *Jurnal Sositoteknologi*. Volume, 7, No13, 1-7. KK Ilmu Kemanusiaan FSRD ITB Indonesia. Diambil dari: <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/996/605>. Diakses tanggal 31 Juli 2018. Jam 14.22 WIB.
- Defiliani, Atikanuari. 2018. Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Puisi “Yang” Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Semiotika. *Jurnal Student*. 1-11. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/download/9680/9334>. Diakses tanggal 26 Juli. Jam 15.51 WIB.
- Adittian, Faiz. 2018. Pendidikan Karakter dalam Buku Puisi Hyang Karya Abdul Wachid B.S. (Analisis Profetisme Kuntowijoyo). *Jurnal Ta'dib*. Volume 7, No.1. 1-16, ISSN: 1411-8173. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diambil Dari: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/3630/2250>. Diakses tanggal 26 Juli 2018. Jam 16.16 WIB.
- Satrio Benny, Setiawan. 2014. Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia. *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 3, No.1, 1-9, ISSN: 2252-6315. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3986/3617>. Diakses tanggal 31 Agustus 2018. Jam 21:20 WIB.
- Zulkifli. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*. Volume 1, No.1, 1-22, ISSN: 2503-3875. Bahasa & Sastra Indonesia FKIP UHO. Diambil dari: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/1058/876>. Diakses tanggal 29 Agustus 2018. Jam 17.12 WIB.
- Ernayati. 2018. Analisis Struktur Lahir Dalam Kumpulan Puisi Hujan Di Atas Kertas Karya Larasati Sahara. *Jurnal Ilmiah*. Volume 2, No.2, 1-15, ISSN: :127-141. Jurusan PBSI FKIP Unsyiah, 2017. Diambil dari: <http://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/6968/3098>. Diakses tanggal 29 Agustus. Jam 17:50 WIB.

- Citraningrum, Merdeka Dina. 2016. Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Citraningrum*. Volume 1, No.1, ISSN: 2503-0329. Universitas Muhammadiyah Jember. Diambil dari: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75/55>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 22.04 WIB.
- Akbar, Kali Ahmad. 2015. Hermeneutika Versus Ta'wil (Studi Komparatif). *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Volume 13, No.1, 1-18, ISSN: 2477-0396. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Diambil dari: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/278/21>. Diakses tanggal 25 Agustus 2018. Jam 15.16 WIB.
- Rajafi, Ahmad. 2018. Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa MahRam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Aqlam*. Volume 3, No.1, 1-14. Manado: Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Diambil dari: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/633/527>. Diakses tanggal 24 Agustus 2018. Jam 15.12 WIB.
- Abidin, Aslan. 2016. Sense, Reference dan Genre Novel Merahnya Merah Karya Iwan Simatupang (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur). *Jurnal Retorika*. Volume 9, No. 1, 1-9, ISSN: 2614-2716. (Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Diambil dari: <http://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/3788>. Diakses tanggal 24 Agustus 2018. Jam 14.21 WIB.
- Rahman, Robi Daden. 2016. Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Kalimah*. Volume 14, No.1, 1-17, ISSN: 2477-0396. Garut: Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Persis, Garut. Diambil dari: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/360/69>. Diakses tanggal 24 Agustus Jam 14.50 WIB.
- Herlina, Andi. 2011. Mistisme Bah dalam Puisi “Bah di Meulaboh” Karya Akhmad K Syamsyuddin: Analisis Metafora dan Simbol Hermeneutika Paul Ricoeur. *Jurnal Sawerigading*. Volume 18, No.2, 1-10. Makassar: Balai Pustaka Ujung Pandang. Diambil dari: <http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/338/154>. Diakses tanggal 24 Agustus 2018. Jam 21.58 WIB.
- Heriwati, Hesti. 2010. Metafora dalam Cakupan Tembang-tembang Jawa. *Jurnal Harmonia*. Volume 10, No.1, 1-11. (Surakarta: Institut Seni Indonesia. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/66025-ID-none.pdf>. Diakses tanggal 28 Agustus 2018. Jam 0.54 WIB.

B.S, Wachid Abdul. 2016. Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks -Teks Seni. *Jurnal Imaji*. Volume 4, No.2, 1-7. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Diambil dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/download/6712/5768>. Diakses tanggal 17 Juli 2018. Jam 8.23 WIB.

Karmeli, Elly. 2008. Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Volume 2, No.2, 1-10. ISSN: 164-173. (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/37924-ID-krisis-ekonomi-indonesia.pdf>. Diakses tanggal 17 Oktober 2018. Jam 21.33 WIB.

SKRIPSI-TEISIS

Handayani, Rahayu. 2016. Kritik Sosial Dalam Naskah Drama *Cannibalogy* Karya Benny Yohanes dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33811>. Diakses tanggal 30 Agustus 2018. Jam 2:50 WIB.

Kurniawan, Heru. 2009. Mistisisme Cahaya pada Kumpulan Puisi Rumah Cahaya Karya Abdul Wachid B.S. Kajian Metafora dan Simbol dalam Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *Tesis*. (Yogyakarta: Program Studi Sastra Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Diambil dari: <http://digilib.fib.ugm.ac.id/mobile/read/2d230ecb19dd5f22e3df2e05e857a903>. Diakses tanggal 23 Juli 2018. Jam 3.04 WIB.

Nirmolo, Sidik. 2017. Memahami Air Dalam Tiga Sajak Soedjarwo sebuah Kajian Hermeneutika. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Diponegoro Semarang. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/55562/>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2017. Jam 19.23 WIB.

Prasetyo, Warih Budi. 2017. Religiusitas Pada Kumpulan Puisi Lalu Aku Karya Radhar Panca Dahana (Kajian Hermeneutika). *Skripsi*. (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra UMP). Diambil dari: <http://repository.ump.ac.id/4799/>. Diakses tanggal 29 Agustus 2018. Jam 20:30 WIB.

Tube, Bernardus. 2014. Potret Kesenjangan Pendidikan dalam Puisi “Sajak Seonggok Jagung” Karya W.S. Rendra Tinjauan Hermenutika Paul Ricoeur. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diambil dari: https://repository.usd.ac.id/22299/2/101224058_Full.pdf. Diakses tanggal 25 Agustus 2018. Jam 16.15 WIB.

INTERNET

Ace, Satria. *Pengertian Rakyat dan Penduduk*. Dari: <http://www.materibelajar.id/2017/07/pengertian-rakyat-dan-penduduk.html>. Diakses tanggal 27 September 2018. Jam 21.12 WIB.

Bawi, Mur. *Pengertian Subyek Penelitian*. Dari: <https://plus.google.com/117134842559948933656/posts/G2z2P39erxN>. Diakses tanggal 7 September 2018. Jam 14.42 WIB.

Hasib, Kholili. *Imam al-Ghazali Tentang Kekuasaan dan Memilih Pemimpin*. Dari: <https://www.hidayatullah.com/artikel/ghazwulfikr/read/2014/03/25/18758/imamal-ghazali-tentang-kekuasaan-dan-memilihpemimpin.html>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 17.12 WIB.

Hadits Shahih Muslim No.3428-Kitab Kepemimpinan. Dari: <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3428>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018. Jam 16.16 WIB.

Fajar. *Puisi Pelarian Wiji Thukul dan Misteri Tragedi Mei 1998*. Dari: <https://www.kompasiana.com/fajarbaru/5529543ef17e6165608b4590/puisi-pelarian-wiji-thukul-dan-misteri-tragedi-mei-1998>. Diakses tanggal 31 Agustus 2018. Jam 20:10 WIB.

Matdon. *Sastra dan Kritik Sosial*. Dari: <https://nasional.sindonews.com/read/996615/149/sastra-dan-kritik-sosial-1430630178>. Diakses tanggal 31 Juli 2018. Jam 14.00 WIB.

Nurraiman, R. *Metodologi Penelitian*. Dari: <http://repository.unpas.ac.id/5656/7/BAB%203.pdf>. Diakses tanggal 10 September 2018. Jam 11.23 WIB.

Sulistyaningrum. *Teori Hermenutika Paul Ricoeur*. Dari: <https://www.dcribd.com/doc/47381464/Teori-Hermeneutika-Paul-Ricoeur>. Diakses tanggal 28 Agustus 2018). Jam 0.13 WIB.

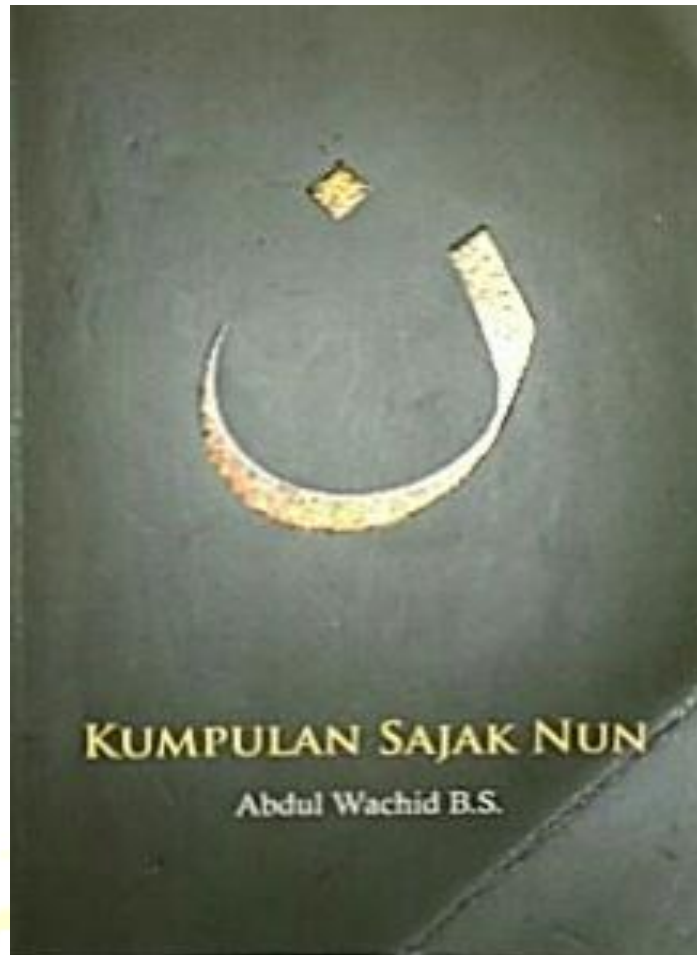
Sapardi Djoko Damono: "*Kesusastraan Indonesia Sebelum Kemerdekaan.*"
Diambil dari: <http://salihara.org/sites/default/files/25-kalamonline-makalah-sapardi-djoko-damono.pdf>. Diakses tanggal 12 Juli 2018. Jam 14.32 WIB.

Septiani, Wahyu Ririn. *Kritik Sosial dalam Novel Persiden Karya Wisran Hadi.*
Dari: <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/7296>. Diakses tanggal 31 Agustus 2018. Jam 22:03 WIB.



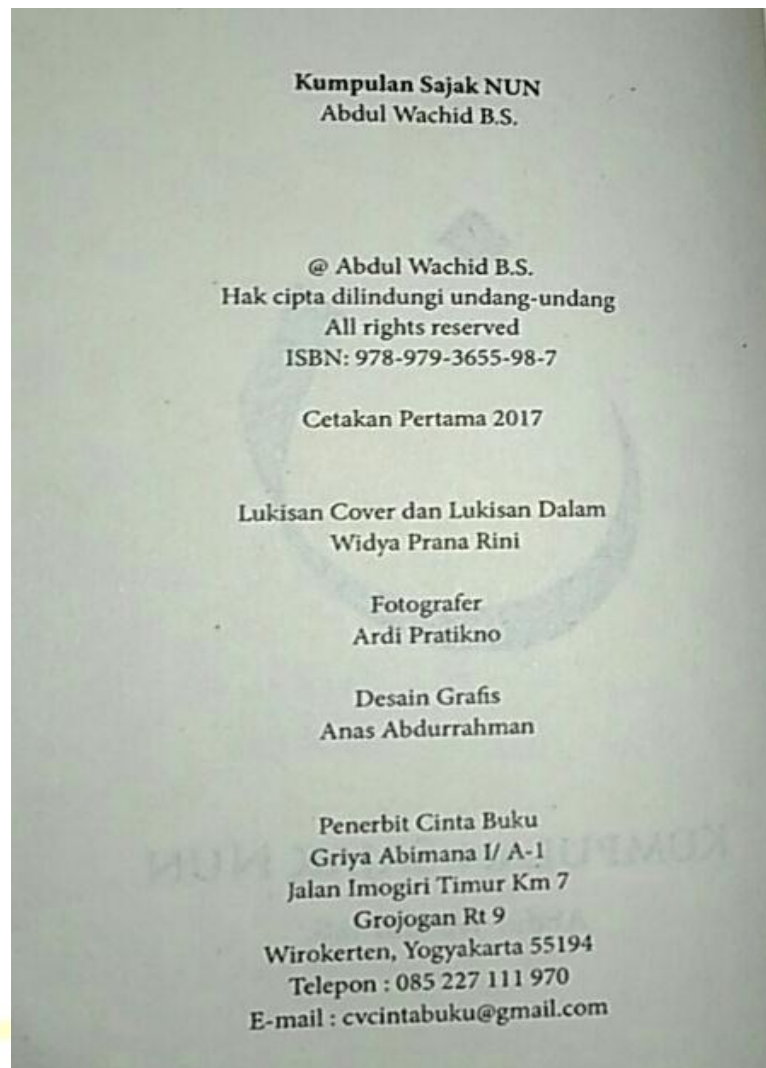
LAMPIRAN

Lampiran 1: Cover Kumpulan Sajak *Nun*.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2: Keterangan Kumpulan Sajak *Nun*



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3: Sajak *Alang-alang* dalam Buku *Nun*

ALANG-ALANG

Alang-alang basah oleh darah
Tak di taman tak di hutan
Alang-alang akan terus tumbuh
Tak kemarau tak penghujan

Alang-alang nusuk sepatu serdadu
Alang-alang merambati tembok istana
Alang-alang menyilet jidat rektorat
Alang-alang berdansa, jalanan berbatu

Kepala-kepala batu
Tangan-tangan batu
Di kampus dan jalanan terbuka
Udara mabuk candu kekuasaan sang Raja

Bumi telah pagi
Dan akan bangun tegak
Di tanah pertiwi
Kenapa langit bagai tombak?

Di ujung jalan buntu
Segerombolan penyamun teriak
"Hiduplah demokrasi negeri!"
Kemarin mereka *mengecu*
Atas nama bangsa yang *gemah-ripah lohjinawi*
Membunuh, sembari bersenyum gigi

Di tangga-tangga parlemen
Sekelompok Tuan Hipokrisi

Lampiran 4: Sajak *Alang-alang* dalam Buku *Nun*

Memainkan tongkat pesulap
"Jangan sentimen
Apalagi apriori
Kami akan ciptakan demokrasi kelas kakap!"
Kata mereka

Maka
Sayup-sayup di antara
Gubuk-gubuk orang ungsian
Nyanyi pasemon bocah entah buat siapa
"Esok tempe, Mas, sore tahu
Kemarin dukung *rame-rame*, Mas,
Esok bantai bahu-membahu"

Di tengah sawah
Holobis kuntul baris
Kita kini rakyat yang lelah
Kita kini bangsa yang sangsi
Oleh teka-teki yang bukan nasib
Oleh air liur politisi
Yang batin mendengkur

Jika petinggi dan politisi *ngelindur*
Demokrasi pelangi tak akan meluncur
Jalan-jalan, pohon, riuh-redam
Orang-orang mengasah saling dendam

Alang-alang basah oleh darah
Tak di taman tak di hutan
Alang-alang akan tambah tumbuh
Tak peduli irigasi, tak hirau kemarau

Lampiran 5: Sajak *Alang-alang* dalam Buku *Nun*

Alang-alang di pundak mahasiswa
Jadilah bendera
Alang-alang mengakar di tangan rakyat semesta
Menjelma senjata
Alang-alang merupa pena tajam, menari-nari
Di kubah parlemen
Tatkala orang-orang dalamnya sentimen
Tak bicara, dan tanpa cahaya
Tak taktik bersama batin samodra
Tak merekam desir alang-alang
Yang nyanyikan hening dalam sembah
Hyang

Siang membara, Indonesia
Di lingkaran khatulistiwa
Kita orang semua bersaudara
Tak tahan lagi derita dan nestapa
Tanah basah embun, kemarin hijau zamrud
Telah terengah, gersang dan kian kalut

Darah mengalir air
Membentur batu-batu
Air mengalir airmata
Membentur batu-batu
Airmata mengalir samodra
Mengusung alang-alang
Ke tiap tidur dan jaga
Kita

Bismillah, Indonesia
Alang-alang itu tanpa pernah penat

Lampiran 6: Sajak *Alang-alang* dalam Buku *Nun*

Dialah hatinurani rakyat
Pohonkan jangan terlewat
Jika tak ingin tersengat

1998, 1999

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Dahlan, dilahirkan di Kabupaten Banyuasin tepatnya di Desa Timbul Jaya Kecamatan Muara Sugihan pada tanggal 19 Juni 1994. Anak pertama dari lima bersaudara pasangan dari Sutawi dan Sri Warianti. Peneliti menyelesaikan pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Palembang. Diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto pada tahun 2014. Rutinitas peneliti saat sedih adalah merokok dan banyak minum kopi. Selain itu peneliti juga suka memancing ikan. Hal utama yang ingin penulis wujudkan sebelum mati adalah tidak menyesal.

